

HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DENGAN PENGALAMAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH DI POLI PEDODONTIA RSUD ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON

Lydia Cahyaningtias Wibowo¹, Rudi Triyanto², Hilmiy Ila Robbihi³

^{1,2,3} Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

lydiacahya49@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Perilaku Ibu
Pengalaman Karies
Anak Prasekolah

Latar Belakang: Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan anak usia 5-6 tahun mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 93% dengan angka pengalaman karies gigi 8,43. Data survey awal menunjukkan perilaku ibu kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan pengalaman karies anak dengan kriteria tinggi. Tujuan: Menganalisis hubungan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Metode: Penelitian *cross-sectional* dengan responden 63 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen: Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur perilaku ibu dan lembar pemeriksaan indeks *def-t* untuk mengukur pengalaman karies. Analisa: Menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil Penelitian: Perilaku ibu dengan kategori kurang sebanyak 23 (70%) orang, dan hasil pemeriksaan pengalaman karies dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 18 (55%) orang. Hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikan 0,000. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

ABSTRACT

Key word:

Mother's Behavior
Dental Caries Experience
Preschool Children

Background: Basic Health Research in 2018 reported that 93% of children aged 5-6 years experienced dental health problems with a dental caries experience rate of 8.43. Initial survey data shows that mothers' poor behavior in maintaining dental health and their children's caries experience is high. Objective: To analyze the relationship between maternal behavior in maintaining dental health and the dental caries experience of preschool children at the Pedodontia Polyclinic at Arjawinangun Regional Hospital, Cirebon Regency. Method: Cross-sectional research with 63 respondents and sampling using *Purposive Sampling*. Instrument: Data collection used a questionnaire to measure maternal behavior and a *def-t* index test sheet to measure caries experience. Analysis: Using *Rank Spearman*. Result: Mothers were in the poor category with 23 (70%) and most caries screening

results were in the very high standard with 18 (55%) of them. The Spearman Rank results showed a significant value of 0.000. Conclusion: There is a significant relationship between the variable maternal behavior in maintaining dental health and the experience of dental caries in preschool children at the Pedodontia Polyclinic, Arjawinangun Regional Hospital, Cirebon Regency.

PENDAHULUAN

Karies gigi pada anak yang dibiarkan kemudian tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan adanya rasa nyeri pada gigi dan gangguan tidur. Jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat mengganggu kegiatan anak seperti tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulus pada anak untuk perkembangan *motoric* terutama melakukan gosok gigi (Khasana & Susanto, 2018).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan anak usia 5-6 tahun mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 93% dengan angka pengalaman karies gigi 8,43 artinya rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 8 sampai 9 gigi setiap anak. Riskesdas (2018) melaporkan 58% dari penduduk Provinsi Jawa Barat masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, hanya 12% penduduk mendapatkan perawatan dan pengobatan. Kondisi tersebut belum memenuhi target *World Health Organization* (WHO) yaitu 50% anak usia 5-6 tahun bebas karies gigi. Kelompok usia berdasarkan WHO menyebutkan, anak prasekolah mengalami masalah kerusakan gigi, berlubang, ataupun sakit sebesar 51,7 % dan 17,2 % mengalami gigi hilang karena karies kemudian dicabut, hanya 2,98% yang mendapatkan perawatan tumpatan karena berlubang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasunah (2020) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak-Kanak menyatakan adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan karies gigi anak. Terdapat 60 responden pada penelitian tersebut, dan hasil penelitian menunjukkan perilaku orang tua yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies sebesar 73,4%.

METODE

Pengambilan data dilakukan di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon selama bulan September 2023, jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 122 orang. Untuk menentukan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu ibu anak prasekolah, anak prasekolah, dan bersedia menjadi responden, sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 66 orang.

Prosedur analisis dalam penelitian ini proses pengolahan data mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Editing, coding, entri data dan cleaning atau tabulasi. Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai korelasi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Jumlah sampel penelitian ini adalah 66 orang, yaitu terdiri dari 33 ibu dan 33 anak prasekolah. Karakteristik sampel penelitian meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur anak, dan jenis kelamin anak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur Ibu

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30	8	24%
2.	31-40	21	64%
3.	> 40	4	12%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui kriteria sampel penelitian berdasarkan umur ibu terbanyak adalah 31-40 tahun yaitu 21 orang (64%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP	3	9%
2.	SMA	21	64%
3.	DIII	7	21%
4.	S1	2	6%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui tingkat pendidikan sampel penelitian terbanyak adalah SMA, yaitu 21 orang (64%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	16	49%
2.	Wirausaha	7	21%
3.	Karyawan Swasta	4	12%
4.	Pegawai Negeri Sipil	6	18%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui pekerjaan sampel penelitian terbanyak adalah seorang Ibu rumah tangga, yaitu 16 orang (49%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur Anak

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	4 Tahun	9	27%
2.	5 Tahun	13	40%
3.	6 Tahun	11	33%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui kriteria sampel penelitian berdasarkan umur anak pada penelitian terbanyak adalah umur 5 tahun yaitu 13 anak (40%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	58%
2.	Perempuan	14	42%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui kriteria sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki yaitu 19 anak (58%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	7	21%
2.	Sedang	3	9%
3.	Kurang	23	70%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi terbanyak yaitu perilaku kurang sebanyak 23 (70%) orang.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	2	6%
2.	Rendah	5	15%
3.	Sedang	5	15%
4.	Tinggi	3	9%
5.	Sangat Tinggi	18	55%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil pemeriksaan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon terbanyak dengan kriteria sangat tinggi yaitu 18 anak (55%).

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

Perilaku	Kriteria Pengalaman Karies										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	2	6	5	15	0	0	0	0	0	0	7	21
Cukup	0	0	0	0	3	9	0	0	0	0	3	6
Kurang	0	0	0	0	2	6	3	9	18	55	23	70
Total	2	6	5	15	5	15	3	9	18	55	33	100

Berdasarkan tabel.8 diketahui dari sampel penelitian yang diteliti didapatkan hasil ibu dengan perilaku kurang dalam menjaga kesehatan gigi memiliki anak dengan pengalaman karies sangat tinggi sebanyak 18 orang (33%).

Tabel 9 Analisis Hubungan Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

	N	Correlation Coefficient	P-value
Parilaku Ibu	33	-0,929	0,000
Pengalaman Karies	33	-0,929	0,000

Berdasarkan tabel 9 diketahui diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan pengalaman karies gigi anak. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,929, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon sangat kuat.

Pembahasan

Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan September 2023, prosedur penelitan dilakukan secara langsung di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Alur Penelitian yaitu memberikan lembar persetujuan menjadi sampel penelitian (*informed consent*) dan formulir yang berisikan data diri, selanjutnya untuk ibu diberikan kuesioner perilaku menyikat gigi dan untuk anak prasekolah dilakukan pemeriksaan pengalaman karies gigi menggunakan lembar pemeriksaan pengalaman karies gigi susu (*def-t*). Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan sampel penelitian 33 ibu dan 33 anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 33 sampel penelitian yang diteliti, distribusi hasil kuesioner perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah terbanyak dengan perilaku kurang sebanyak 23 (70%) orang, selanjutnya dengan perilaku baik sebanyak 7 (21%) orang dan dengan perilaku sedang sebanyak 3 (9%) orang. Diketahui hasil sampel penelitian di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon memiliki perilaku kurang dalam menjaga kesehatan gigi. Frekuensi jawaban tersebut, menunjukkan seberapa besar perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku orang tua terutama ibu memiliki pengaruh pada kesehatan gigi anak, sebab ibu merupakan figur terdekat anak (Petrauskien dan Virtanen, 2020). Perilaku positif orang tua dibutuhkan untuk membimbing, mengingatkan, merawat serta memberi fasilitas dalam menjaga kesehatan gigi anak (Alkhtib dan Morawala, 2018). Perilaku orang tua sangat mempengaruhi kejadian karies pada anak. Orang tua yang berperilaku positif dan pengetahuan baik akan membangun kebiasaan kesehatan gigi yang lebih baik pada anak mereka (Mustika, dkk., 2015).

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 33 sampel penelitian yang diteliti, distribusi hasil pemeriksaan pengalaman karies gigi yang terbanyak dengan kriteria sangat tinggi yaitu sebanyak 18 (55%) anak, selanjutnya pengalaman karies dengan

kriteria sedang yaitu sebanyak 5 (15%) anak, selanjutnya pengalaman karies dengan kriteria rendah yaitu sebanyak 2 (6%) anak, selanjutnya pengalaman karies dengan kriteria tinggi yaitu sebanyak 3 (9%) anak dan yang paling sedikit dengan kriteria pengalaman karies sangat rendah yaitu 2 (6%) anak. Diketahui sampel penelitian di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon memiliki pengalaman karies dengan kriteria sangat tinggi. Karies gigi pada anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon masih begitu tinggi hal tersebut sejalan dengan penelitian Rompis, dkk (2016) yang menyatakan bahwa banyak anak prasekolah yang memiliki pengalaman karies disebabkan masih begitu banyak faktor-faktor penyebab karies yang belum menjadi perhatian orang tua. Nurfauzia (2017) menyatakan bahwa memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) risiko anak mengalami karies sangat tinggi. Gigi susu lebih mudah terserang karies gigi dibandingkan dengan gigi permanen karena enamel pada gigi permanen lebih banyak mengandung mineral sehingga lebih kuat dari gigi susu. Perawatan pemeliharaan kesehatan gigi sangat penting dilakukan sejak dini agar terhindar dari berbagai penyakit gigi salah satunya yaitu karies gigi.

Berdasarkan hasil analisis uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,929$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Sejalan dengan hasil penelitian Reca (2022) perilaku ibu yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi memperoleh hasil pemeriksaan pengalaman karies anak sangat tinggi. Anak prasekolah masih belum mengetahui cara untuk menjaga kesehatan giginya dan perilaku ibu tentu akan berpengaruh terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi (Jyoti, 2019). Alasan utama tingginya angka karies pada anak disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua atau pengasuh tentang potensi terjadinya karies (Vozza, dkk, 2017). Menurut data Depkes RI tahun 2010, hal tersebut merupakan penyebab prevalensi karies tidak pernah turun, tetapi malah semakin meningkat. Banyak ibu yang tidak paham tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak, sedangkan status kesehatan pada anak sangat berpengaruh pada resiko karies (Angela, 2005). Data triwulan pasien Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun menyebutkan, kunjungan pasien anak prasekolah pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 sebanyak 78 anak, sedangkan kunjungan pasien anak prasekolah bulan Januari sampai dengan Maret 2023 sebanyak 122 anak, artinya terdapat kenaikan jumlah kunjungan pasien anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun sebesar 46%. Ibu berpendapat bahwa tidak perlu khawatir dengan karies gigi pada anak, karena gigi anak akan mengalami proses pergantian gigi dari gigi susu menjadi gigi permanen (Friedman, et al., 2010). Upaya meningkatkan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dapat dilakukan dengan melalui rutinitas atau jadwal yang teratur selama masa prasekolah. Peran ibu sangat krusial dalam mengasuh, mendidik, memberikan motivasi, dan mengawasi perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Perilaku ibu sangat mempengaruhi dalam memberikan pendidikan anak prasekolah, ibu dapat menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan memotivasi anak prasekolah untuk menjaga kesehatan gigi (Sinaga, et al., 2020).

KESIMPULAN

Perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan perilaku kurang sebanyak 23 (70%) orang. Pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon adalah dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 18 (55%) anak. Terdapat hubungan signifikan antara variabel perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan nilai $p.value$ $0,000 < 0,05$, semakin baik perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak maka pengalaman karies pada anak akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhtib, A., & Morawala, A. (2018). Knowledge, attitudes, and practices of mothers of preschool children about oral health in Qatar: A cross-sectional survey. *Dentistry Journal*, 6(4), 6–13.
- Angela, A (2005). *Pencegahan Primer Pada Anak Yang Beresiko Karies Tinggi*. Gramedia: Jakarta.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: Egc, 5-6.
- Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., & Rahaswanti, L. W. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(2), 96-102.
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327-334.
- Mustika, A. N., ayundana, P., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2015). Perilaku Ibu Dalam Perawatan Gigi Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah. *Journal.Stikeskendal.ac.id*, 7(2), 28–33.
- Nurfauzia. (2017). Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Praseklah (3-6) Tahun dengan Karies Gigi di Ciputat Timur, Jakarta. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Petrauskien, S., & Virtanen, J. I. (2020). Oral health behaviour, attitude towards, and knowledge of dental caries among mothers of 0- to 3-year-old children living in Kaunas, Lithuania. October 2019, 215–224.
- Reca, R. (2018). Penerapan Metode Irene's Donuts (UKGS Inovatif) Dalam Menurunkan Skor Risiko Karies Anak Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2), 8–18.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*. Diakses pada 31 Mei 2023.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152–159.

- Ulfah, R (2020). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak Kanak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (2).
- Vozza I., Capasso F., Marrese E., Polimeni A., & Ottolenghi L. Infant and Child Oral Health Risk Status Correlated to Behavioral Habits of Parents or Caregivers: A Survey in Central Italy. *J Int Soc Prev Community Dent.* 2017; 7(2): 95-9